



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN BERKUALITAS

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AS A SUPPORT OF QUALITY EDUCATION

Rizqi Awalul Rijal^{1*}, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}, Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Email : rizqiawalulrijal_1407621027@mhs.unj.ac.id , desysafitri@unj.ac.id, dam sujarwo-fis@unj.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2024

Revised : 09-06-2024

Accepted : 11-06-2024

Published: 15-06-2024

Abstract

Character education is the most important part that must exist in the world of education, in its application it is not only limited to transferring knowledge but also the ability to love and take appropriate actions in accordance with prevailing values. However, character education has recently become an important issue in the world of education, especially when it is associated with the increasing phenomenon of moral decadence in society and government. Character education is the right answer to overcome these problems. Thus, character education is part of quality education in accordance with the points of the Sustainable Development Goals (SDGs), which are the goals and objectives of sustainable development in accordance with the guidelines agreed upon by the United Nations Forum on August 2, 2015. The purpose of writing this article is to describe implementation of character education in schools. In this research article using a literature study based on data from 17 journals and 1 relevant book which is limited to the 2011 - 2023 range. self-development and habituation programs and planting character values in learning. Implementation of character education also cannot happen instantly because character education is an ongoing process that will shape children's behavior in everyday life.

Keywords : *Character Education, Education, and SDG's.*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting yang harus ada di dalam dunia Pendidikan, dalam penerapannya bukan hanya sebatas mentransfer ilmu tetapi juga kemampuan untuk mencintai dan melakukan tindakan yang tepat sesuai dengan nilai yang berlaku. Akan tetapi, pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama jika dikaitkan dengan fenomena dekadensi moral yang semakin meningkat di kalangan masyarakat maupun pemerintah. Pendidikan karakter merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan berkualitas yang sesuai dengan poin Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan sesuai dengan panduan yang telah disepakati oleh Forum PBB pada tanggal 2 Agustus 2015. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam penelitian artikel ini menggunakan



studi literatur berdasar pada data-data dari 17 jurnal dan 1 buku yang relevan yang dibatasi dalam rentang tahun 2011 - 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui berbagai cara, antara lain yaitu, melalui penggabungan program pengembangan diri dan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter juga tidak dapat terjadi secara instan karena pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan yang akan membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : pendidikan, sustainable development goals, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama dan diharapkan siswa mampu memaksimalkan potensi dirinya sebagai bagian dari pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan siswa, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlunya pendidikan karakter yang mengedepankan akhlak peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang baik dan religius, untuk memajukan nilai-nilai moral-etis bangsa (Maharani & Syarif, 2022).

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai baik dengan tujuan memanusiakan manusia dalam rangka memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik sehingga terwujud generasi yang berilmu, berkarakter dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Mustoip et al., 2018). Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting yang harus ada di dalam dunia Pendidikan, dalam penerapannya bukan hanya sebatas mentransfer ilmu tetapi juga kemampuan untuk mencintai dan melakukan tindakan yang tepat sesuai dengan nilai yang berlaku (Sari & Bermuli, 2021).

Menurut (Rachmadyanti, 2017), Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek terpenting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter harus ditanamkan oleh guru sejak pendidikan dasar agar peserta didik memiliki pondasi yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan berkualitas yang sesuai dengan poin Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan sesuai dengan panduan yang telah disepakati oleh Forum PBB pada tanggal 2 Agustus 2015.

Pendidikan karakter mulai diimplementasikan dalam Kurikulum 2013, hal ini terlihat dari adanya integrasi antara mata pelajaran dengan materi pelajaran serta aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam kurikulum 2013 dikembangkan dalam diri siswa melalui dua sikap yaitu spiritual dan sosial. Sikap spiritual yang relevan adalah melaksanakan ajaran agama yang dianut, sedangkan aspek sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, menghargai lingkungan dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum 2013 dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

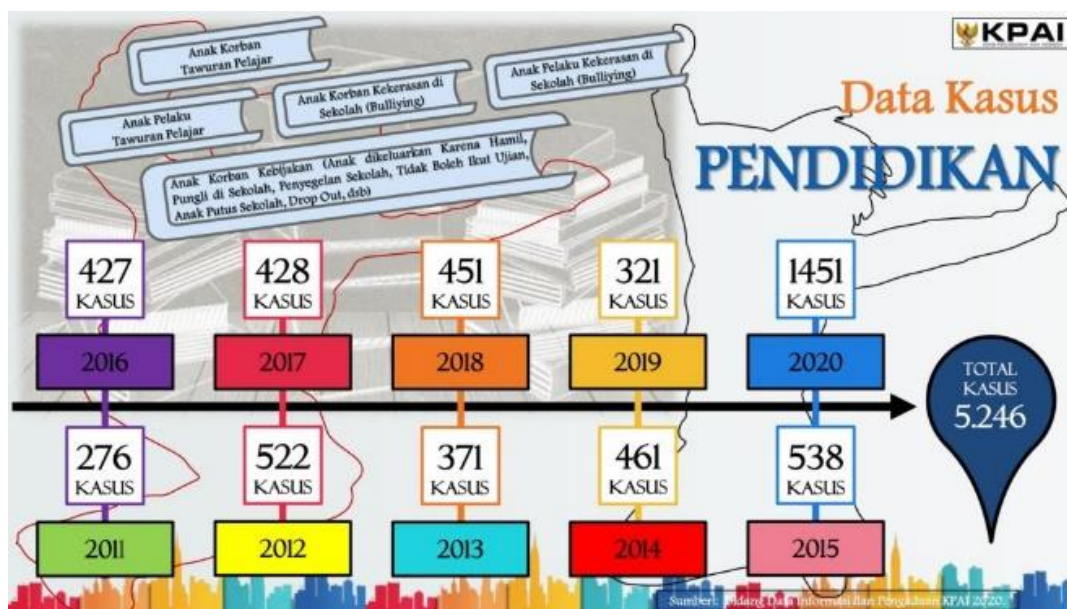
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013, yang terdiri dari delapan belas nilai. Nilai-nilai tersebut berasal dari empat aspek dasar yang merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Delapan belas nilai karakter yang ditekankan mencakup religius, jujur, toleran,



disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat/komunikatif, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Sholekah, 2020).

Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan karakter terus dilaksanakan, dikembangkan dan diperkuat melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan dalam kurikulum merdeka memiliki fungsi untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter diperlukan dan harus ditanamkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Program profil pelajar Pancasila sebagai Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk memperkuat Pendidikan karakter yang diterapkan pada kurikulum sebelumnya (Dedi S & Suriadi, 2023).

Akan tetapi, pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama jika dikaitkan dengan fenomena dekadensi moral yang semakin meningkat di kalangan masyarakat maupun pemerintah. Salah satu bukti adanya dekadensi moral yang terjadi di masyarakat, terutama di lingkup pendidikan banyak terjadi kasus-kasus perkuliahan pelajar, bullying, penggunaan obat-obatan, seksbebas, pelecehan seksual, pelecehan guru, dan sebagainya (Abidin, 2018). Isu pendidikan karakter terkait dekadensi moral tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat dilihat dalam data kasus lingkungan pendidikan yang dirilis oleh KPAI.



Gambar 1 Data Kasus Pendidikan

Berdasarkan gambar 1 dalam data kasus lingkungan pendidikan KPAI mencatat tahun 2019 terdapat 321 kasus. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 1451 kasus dengan rata-rata kasus tawuran pelajar, kekerasan di sekolah (bullying), dan korban kebijakan (anak dikeluarkan karena hamil, pungli di sekolah, tidak boleh ikut ujian, anak putus sekolah, drop out, dan lain sebagainya).

Oleh karena itu, jika program perbaikan jangka panjang dan jangka pendek tidak segera dilaksanakan, kondisi ini akan semakin memburuk. Pendidikan karakter merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan dalam menghadapi berbagai tantangan transformasi karakter yang kita hadapi saat ini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan



seseorang dalam membuat keputusan baik-buruk, menjaga kebaikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Komara, 2018).

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dengan pendidikan karakter maka dapat menciptakan siswa dengan kepribadian yang tangguh dan dapat mencapai pendidikan Indonesia yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian artikel ini menggunakan studi literatur berdasar pada data-data dari 18 jurnal dan 1 buku yang relevan yang dibatasi dalam rentang tahun 2011 - 2024. Setelah data terkumpul maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Lickona (dalam Sudrajat, 2011) ada tujuh alasan pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik. Ketujuh alasan itu adalah; Pertama, untuk menjamin kepribadian yang baik peserta didik. Kedua, dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Ketiga, untuk membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang kuat. Keempat, sebagai bekal peserta didik untuk saling menghormati orang lain dalam bermasyarakat. Kelima, menyelesaikan permasalahan sosial seperti kekerasan, berbohong, ketidaksopanan, dan sebagainya. Keenam, mempersiapkan yang terbaik bagi peserta didik sebagai bekal di tempat kerja. Ketujuh, untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Berdasarkan urgensi pendidikan karakter yang disebutkan oleh Lickona, implementasi pendidikan karakter di sekolah menjadi hal yang penting. Hal ini terlihat dari banyaknya bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam penelitian (Sari dan Puspita, 2019) mengenai implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Joho 2, dijelaskan bahwa pendidikan karakter diimplementasikan melalui penggabungan program pengembangan diri, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai karakter di Sekolah. Hal tersebut dapat dirincikan sebagai berikut: (1) Penggabungan program pengembangan diri yang mencakup: (a) Kegiatan rutin, contohnya upacara bendera di hari Senin dan momen penting lainnya, berdoa saat sebelum dan setelah pembelajaran, menjalankan salat berjamaah, serta menjalankan piket secara bergantian. (b) Keteladanan, contohnya sikap yang ditunjukkan oleh guru, kepala sekolah, staff TU, atau tenaga kependidikan lainnya kepada para siswa seperti berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata sopan, senantiasa disiplin dan tepat waktu, salat berjamaah bagi yang beragama Islam, serta ramah terhadap sesama dengan saling memberi salam. (2) Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, di mana guru telah menyusun RPP sebelum pembelajaran dimulai sebagai panduan dalam mengajar. Memasukkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran ke dalam RPP dan didasarkan pada kurikulum yang ada. (3) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan secara khusus di SDN Joho 02 mencakup nilai ketakwaan atau religius seperti kegiatan salat berjamaah dan doa bersama, melatih kejujuran dengan diadakannya koperasi kejujuran, kedisiplinan seperti upacara bendera di hari Senin dan penutupan pintu gerbang setiap pukul 07:00, bertanggung jawab atas tugas piket yang telah diberikan, dan senantiasa memiliki sikap toleransi yang tinggi seperti menjenguk teman yang sakit maupun melayat ketika teman sedang berduka cita.

Sementara itu, hasil dari penelitian (Nasar, 2018) mengenai pendidikan karakter di SMP Brawijaya Smart School dijelaskan bahwa implementasinya berlangsung pada setiap hari Sabtu dan berdurasi selama 2x30 menit dan memiliki tujuan untuk menghasilkan produk yang bernilai lebih. Konsep pendidikan



karakter ini melibatkan pemberian materi kepada siswa mengenai: (1) Tanggung jawab, yaitu terkait dengan perilaku dan tugas yang harus dilaksanakan seseorang terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (2) Ikhtiar, yaitu menunjukkan upaya maksimal dalam menghadapi hambatan belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin; (3) Keindahan, yaitu melibatkan pemikiran dan tindakan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada; (4) Kebersihan, yaitu memiliki cara berpikir, sifat, dan perilaku yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap lingkungan fisik dan sosial. Selain itu, penanaman nilai karakter juga dilakukan melalui: (1) Kegiatan keagamaan, seperti mengaji maupun salat berjamaah bagi umat Islam, sedangkan untuk yang beragama lain dapat menyesuaikan ajarannya masing-masing; (2) Tugas piket harian siswa harus dilakukan, serta adanya tempat sampah organik dan anorganik di setiap kelas dan area sekolah yang merupakan bentuk dari kepedulian lingkungan; (3) Upacara yang dilaksanakan setiap dua minggu sebagai manifestasi dari nilai kebangsaan; (4) Menyumbangkan uang kepada mereka yang membutuhkan dan menjenguk teman yang sakit sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama; (5) Siswa dilarang membawa smartphone ke sekolah, karena telah disediakan beberapa smartphone oleh pihak sekolah untuk keperluan siswa; (6) Siswa juga diharuskan mengikuti pendidikan bela negara sesuai dengan petunjuk dari pemerintah. Tidak hanya siswa, penanaman nilai karakter juga dilakukan oleh guru melalui: (1) Tugas piket harian guru; (2) Mengikuti upacara yang dilaksanakan setiap dua minggu sebagai manifestasi dari nilai kebangsaan; (3) Integrasi nilai pendidikan karakter dalam RPP dan penerapan hukuman yang berfokus pada aspek karakter. Dalam hal ini implementasi pendidikan karakter mengacu pada peraturan menteri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di SMP Brawijaya Smart School meliputi sikap spiritual, termasuk iman, ketakwaan dan rasa syukur. Sedangkan sikap sosial mencakup percaya diri, toleransi, dan disiplin. Proses penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan dan integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran.

Disetiap jenjang memiliki pembekalan pendidikan karakter yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang dinyatakan pada kosep dan implemenasi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menurut hasil penelitian (Nez, 2014) dalam implemenasi pendidikan karakter di SMA N 4 Tegal diperlukan beberapa tahapan seperti (1) Identifikasi ke-butuhan, (2) Penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, (3) Penyusunan program, (4) Penetapan program, (5) Pelaksanaan program dan (6) Evaluasi program. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dilakukan melalui :

1. Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan melakukan doa bersama sebelum dan sesudah belajar, dilanjutkan dengan hormat bendera, dan salam.
2. Selain itu pendidikan karakter dapat dilakukan juga melalui kegiatan rutin adanya keteladanan nilai budaya karakter seperti religius, disiplin, serta peduli terhadap lingkungan, sosial, dan cinta tanah air. Dan juga penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, PMR, Rohis, Paskibra, yang bisa mengembangkan peserta didik dan meraih prestasi.

Tentunya dalam proses penerapan pendidikan karakter diperlukan adanya pengawasan oleh guru agar terarah, oleh karenanya diperlukan internal dan eksternal. Adanya pengawasan internal yang dapat dilakukan melalui Kepala Sekolah dan pengawasan eksternal seperti komite dan pengawas sekolah seperti memberikan saran, bimbingan, atau dukungan terhadap sekolah. Menurut (Supranto, 2015) bahwa dalam penanaman karakter bisa dilakukan dalam proses pembelajaran namun guru harus tetap mengintegrasikan dalam mata pelajaran dengan memperhatikan aspek psikomototik, kognitif, dan afektif. Selain itu guru



adalah contoh utama bagi peserta didik, sehingga penanaman karakter bisa dilakukan melalui sikap guru dalam sehari-hari.

Implementasi pendidikan juga dapat diterapkan pada pendidikan informal seperti homeschooling. Dalam penelitian (Vibriyanthi & Fauziah, 2014) mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta” menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak dapat terjadi secara instan karena pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan yang akan membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Homeschooling Kak Seto Yogyakarta memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam dibandingkan dengan sekolah formal lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai agar karakter anak-anak dapat terbentuk dengan baik. Penerapan pendidikan karakter di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta telah dilakukan melalui integrasi karakter dalam pembelajaran mata pelajaran, manajemen sekolah, serta kegiatan pendukung dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa homeschooler di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta didasarkan pada hasil finger print scan, termasuk tanggung jawab, rasa menghormati, keadilan, keberanian, kejujuran, disiplin, kepedulian, ketekunan, dan kemandirian. Dampak dari penerapan pendidikan karakter di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta adalah perkembangan akademik yang terdiri dari peningkatan nilai akademik, perubahan sikap dan perilaku siswa homeschooler. Perlu digaris bawahi bahwa perkembangan kognitif bukanlah tujuan utama bagi beberapa siswa homeschooler yang memiliki keterbatasan IQ.

Implementasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui model pembelajaran yaitu Discovery Learning, adalah model pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, tukar pendapat, yang melibatkan kegiatan mental agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Menurut hasil penelitian (Andriani & Wakhudin, 2020) bahwa discovery learning dapat digunakan dalam implementasi pendidikan karakter karena didesain secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dikarenakan dalam pengaplikasian model pembelajaran tersebut guru akan mengobservasi kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh siswa, guru akan melakukan pengkajian serta menyusun strategi pembelajaran yang dilakukan dan memperhatikan gaya belajar siswa dari pengalaman, pengetahuan, temuan, atau hasil observasi sehingga dapat membentuk kesimpulan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang pada intinya model pembelajaran discovery learning memiliki beberapa tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian dari (Supliyadi et al., 2017) mengenai penerapan model discovery learning yang berorientasi pada pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Semarang. Hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya discovery learning yang berorientasi pada pendidikan karakter

Guna mensukseskan pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan tujuan SDG's maka diperlukan pengembangan assessment nilai karakter dalam proses pembelajaran (Anggorowati et al., 2020). Menurut (Muflihaini & Suhartini, 2018) dengan melibatkan poin ke empat SDG's yaitu “Pendidikan yang Berkualitas” maka melalui pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan atau Education for Sustainable Development (EfSD) memberikan kesempatan bagi masyarakat Indonesia untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk masa depan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam artikel penelitian ini:



1. Dalam menunjang pendidikan berkualitas terdapat beberapa implementasi pendidikan karakter yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan rutin adanya keteladanan nilai budaya karakter seperti religius serta cinta tanah air, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Dalam proses implementasi pendidikan karakter ini diperlukan adanya pengawasan oleh guru agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Pendidikan karakter perlu diimplementasikan kepada peserta didik agar peserta didik: memiliki kepribadian yang baik, berprestasi, memiliki karakter yang kuat, dapat menghormati orang lain, dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, memiliki kesiapan yang baik di dunia kerja kelak, dan dapat memahami nilai-nilai budaya. Selain itu, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran juga dapat mempermudah jalan Pendidikan di Indonesia dalam melaksanakan tujuan Sustainable Development Goals.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Andriani, A., & Wakhudin. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewes Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 51–63.
- Anggorowati, E. L., Shinta, A. A. M., Nafi'ah, E. R., & Lathif, S. (2020). Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 354–361.
- Dedi S, & Suriadi. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron: 200). *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 6(1), 472–487. Doi: 10.31943/Afkarjournal.V6i1.506
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020#>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. Retrieved From www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Maharani, A., & Syarif, C. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 763–769.
- Muflihaini, M. A., & Suhartini. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Konsep Adiwiyata Di Sman 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*, 7(2), 147–159.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nasar, I. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 53–71.



- Nez, A. L. (2014). Model Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 4 Kota Tegal. *Educational Management*, 3(2), 80–86. Retrieved From <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eduman>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 3(1).
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Supliyadi, Baedhoni, M. I., & Wiyanto. (2017). Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 205–212. Retrieved From <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jpk>
- Supranto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 3(1), 36–49.
- Vibriyanthy, R., & Fauziah, P. Y. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 75–85.